

ISSN 2774-7301 (Print)
ISSN 2716-0432 (Online)

JURNAL ILMU PERPUSTAKAAN (JIPER)

Volume 5, Nomor 1 Maret 2023

ISSN 2716-0432



Diterbitkan Oleh :

Prodi D3 Perpustakaan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram



JURNAL ILMU PERPUSTAKAAN (JIPER)

Volume 5, Nomor 1 Maret 2023

<https://journal.ummat.ac.id/index.php/JIPER>

Editorial Team

Editor in Chief

Ridwan, S.I.P.,M.M.

Managing Editor

Amin Saleh, S.Sos.,M.I.Kom.

Editorial Boards

Rohana, SIP.,M.IP.

Hirma Susilawati, SIIP.,M.A.

Nurul Fikri Ayu Hapsari, S.Ap.,M.A.

Yusnia, M.A.

Cut Putroe Yuliana, M.IP

Aulia Puspaning Galih, SIIP.,MS.

Inawati, S.I.P.,M.M.

Machsun Rifauddin, M.A.

Reviewer Team

Dr. Pawit Muhammad Yusuf

Prof. Dr. L. Nurdin, S.Ag.,SS.,M.A.

Dr. Abdul Karim Batubara,S.Sos.,M.A.

Dr. Ahmad Syawqi, S.Ag.,S.SIPI.,M.Pd.I.

Dr. Endang Fatmawati, M.Si.,M.A.

Imas Maesaroh, Ph.D.

Agus Rifai, Ph.D.

Abdi Mubarak Syam, M.Hum.

Muhammad Azwar

Contact:

Mobile: 082340340330

Email: jurnal.jiper86@gmail.com

Address: Jl. K. H. Ahmad Dahlan No. 1 City,
State, Kota Mataram

Table of Contents

KOMPARASI ARSIP DAN PERPUSTAKAAN

Cut Afrina, Iwin Ardyawin, Saifuddin Rasyid, Hlm. (1 - 12)

PERANAN PERPUSTAKAAN DESA BERBASIS INKLUSI SOSIAL GUNA PENINGKATAN LITERASI KOMUNIKASI MASYARAKAT DI KABUPATEN ENREKANG

Ismaya Ismaya, Syahdan Syahdan, Andi Ahmad Chabir Galib, Hlm. (13 - 32)

EVALUASI KOMPETENSI PUSTAKAWAN DI UPT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Nurlin Saputri, Hlm. (33 - 42)

PENERAPAN KNOWLEDGE SHARING DI PERPUSTAKAAN: SYTEMATIC LITERATURE REVIEW

Anita Anita, Tamara Adriani Salim, Hlm. (43 - 58)

SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: IMPLEMENTATION OF ORGANIZING KNOWLEDGE AT COLLEGE LIBRARY IN INDONESIA

Rikka Poerna Anggelia, Tamara Adriani Salim, Hlm. (59 - 70)

MANAJEMEN KONFLIK DALAM ORGANISASI PERPUSTAKAAN SERTA PENANGANAN KELUHAN PEMUSTAKA DALAM LAYANAN INFORMASI

Ida Susilawati, Anis Masruri, Hlm. (71 - 80)

KAJIAN PERAN PERPUSTAKAAN LEMBAGA PEMASYARAKATAN DI INDONESIA: TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIS

Emir Khaddafi, Indira Irawati, Hlm. (81 - 96)

SMART LIBRARY: ANTARA KONTESTASI ATAU KOLABORASI DENGAN GOOGLE DALAM MENGHADAPI DIGITAL NATIVE

Silva Enlevi, Anis Masruri, Hlm. (97 - 110)

RANCANGAN SISTEM INFORMASI PEMINJAMAN DAN PENGEMBALIAN BUKU WAIT AND TAKE DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN MUSI RAWAS

Meyza Indriyani, Agung Fatwanto, Hlm. (111 - 122)

PENERAPAN ASAS-ASAS PELAYANAN PUBLIK DI PERPUSTAKAAN

Nuur Lathifah Hasanah, Anis Masruri, Hlm. (123 - 135)

PERSEPSI PEMUSTAKA TERHADAP SIKAP PUSTAKAWAN DALAM MEMBERIKAN LAYANAN DI MAN 2 KOTA BANJARMASIN

Ismayanti Yanti, Anis Masruri, Hlm. (136 - 145)

PLATFORM SPOTIFY SEBAGAI SARANA PROMOSI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS CIPUTRA SURABAYA

Moliza Gusriani, Nuur Lathifah Hasanah, Hlm. (146 - 155)

ANALISIS MODEL RANCANG BANGUN LEMBAGA ARSIP UNIVERSITAS UIN SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN SEBAGAI UPAYA PENGELOLAAN KEARSIPAN

Verry Mardiyanto, Ursa Agniya, Hirma Susilawati, Hlm. (156 - 174)



KAJIAN PERAN PERPUSTAKAAN LEMBAGA PEMASYARAKATAN DI INDONESIA: TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIS

Emir Khaddafi¹, Indira Irawati²

Universitas Indonesia, Depok, Indonesia¹²

Korespondensi: emir.khaddafi@ui.ac.id

ABSTRAK:

Penelitian ini membahas mengenai peran atau kontribusi Perpustakaan di sebuah Lembaga Pemasyarakatan Indonesia bagi Narapidana atau Warga binaan. Tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui sejauh mana peran dan manfaat perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan bagi penggunanya. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan metode *Systematic Literature Review* merupakan istilah yang digunakan untuk merujuk pada metodologi penelitian atau riset tertentu dan pengembangan yang dilakukan untuk mengumpulkan serta mengevaluasi penelitian yang terkait pada fokus topik tertentu. Penelitian SLR dilakukan untuk berbagai tujuan, diantaranya untuk mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, dan menafsirkan semua penelitian yang tersedia dengan bidang topik fenomena yang menarik, dengan pertanyaan penelitian tertentu dan relevan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Perpustakaan memiliki peran sebagai Literasi informasi, Rehabilitasi, Rekreasi, Pendidikan, Pembinaan, dan Modal sosial, serta Koleksi yang diberikan juga beragam yang sudah diseleksi yaitu berupa bacaan agama, hukum, keterampilan, Informasi terkini, dan karya fiksi.

Kata kunci:

1. Lembaga Pemasyarakatan,
2. Peran Perpustakaan Lapas,
3. Warga Binaan

STUDY OF THE ROLE OF LIBRARY INSTITUTIONS IN INDONESIA: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

ABSTRACT:

This study discusses the role or contribution of the Library in an Indonesian Penitentiary for prisoners or inmates. The purpose of this study is to determine the extent to which the role and benefits of the Correctional Institution library for its users. This study uses a qualitative research design with the Systematic Literature Review method, which is a term used to refer to certain research or research methodologies and developments carried out to collect and evaluate research conducted. related to the focus of a particular topic. SLR research is carried out for various purposes, including identifying, reviewing, evaluating, and interpreting all available research with topic areas of interest to phenomena, with specific and relevant research questions. The results of the study indicate that the library has a role as Information Literacy, Rehabilitation, Recreation, Education, Coaching, and Social Capital, and the collections provided are also various that have been selected, namely in the form of religious readings, law, skills, current information, and works of fiction.

Keyword:

1. Correctional Institution,
2. The role of Prison Libraries,
3. Inmates



Copyright©2019

Riwayat Artikel

1. Diterima : 25 Februari 2023
2. Disetujui : 20 Maret 2023
3. Dipublikasikan : 28 Maret 2023

A. PENDAHULUAN

Perpustakaan yang berada di Lembaga Pemasyarakatan adalah sebuah perpustakaan khusus yang didirikan sebagai wadah penyedia informasi bagi penggunanya yaitu Narapidana, dengan adanya perpustakaan di Lembaga Pemasyarakatan memiliki peran untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi Narapidana yang dinilai memiliki akses terbatas terhadap informasi, untuk itu sebagai Lembaga Informasi Perpustakaan juga harus ikut andil dalam meningkatkan Literasi informasi penggunanya tanpa terkecuali termasuk Narapida agar hak mereka dalam memperoleh pembinaan, Pendidikan dan pengetahuan tetap terpenuhi, dalam hal ini perpustakaan juga menyajikan informasi, tentunya memiliki tantangan tersendiri dalam memenuhi kebutuhan informasi Narapidana dengan cara hanya menyajikan informasi dan konten tertentu yang sekiranya bisa dimanfaatkan secara optimal oleh Narapidana. Maka dari itu sebuah perpustakaan khusus yang berada di Lembaga Pemasyarakatan harus bijak dalam menentukan kebijakan pengembangan koleksi, seleksi informasi.

Perpustakaan Khusus yang berada di Lembaga Pemasyarakatan diperuntukkan bagi narapidana yang memiliki berbagai bacaan untuk menunjang kegiatan Literasi informasi narapidana. Karena sebagai narapidana mendapatkan hak yang sama seperti masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan Literasi informasi. Hal ini sesuai dengan UU No. 43 Tahun 2007 menyebutkan bahwa Gerakan nasional gemar membaca yang merupakan program dari pemerintah melibatkan seluruh masyarakat termasuk narapidana di dalamnya. Namun pihak perpustakaan tentunya harus membatasi informasi apa saja yang disediakan. Hal ini agar narapidana tidak menggunakan yang dapat merugikan Lembaga pemasyarakatan dan juga masyarakat sekitar. Untuk itu perpustakaan tentunya harus menyediakan informasi yang sekiranya bermanfaat bagi narapidana dan juga orang banyak seperti informasi tentang agama, keterampilan, seni dan juga pengetahuan lokal agar bisa menciptakan citra positif bagi narapidana.

Lembaga Pemasyarakatan yang berfungsi sebagai Lembaga binaan bagi narapidana harus bisa menjadi wadah bagi narapidana dalam memfasilitasi kegiatan yang positif, seperti pembinaan, Pendidikan, keterampilan, dan juga menciptakan budaya lokal yang nantinya akan dilakukan secara turun-temurun, karena narapidana adalah orang yang sedang menjalani hukuman atas perbuatannya, hal tersebut menjadikan narapidana sebagai orang yang diasingkan kehidupannya dari masyarakat luar, akan tetapi sebagai Lembaga pemasyarakatan (LAPAS) yang berperan menuntun dan membina warga binaanya kearah yang lebih baik harus tetap memfasilitasi kebutuhan informasi dan perkembangan teknologi yang terbaru. Maka dari itu sebuah Perpustakaan khusus harus ada agar visi dan misi Lembaga pemasyarakatan terpenuhi.

Berdasarkan penjelasan di atas, Peneliti akan mengkaji bagaimana peran perpustakaan dalam membina Narapida di Lembaga pemasyarakatan dengan metode tinjauan literatur sistematis (systematic literature review) yang menjadi alasan peneliti untuk membahas masalah ini, karena adanya kewajiban dari Perpustakaan Nasional bahwa setiap Lembaga pemerintah di Indonesia memiliki Perpustakaan,

mengingat bahwasanya Narapidana yang menjalani proses rehabilitasi di Lembaga pemasyarakatan memiliki hak akses informasi dan pendidikan seperti masyarakat pada umumnya, kemudian yang menjadi fokus penelitiannya adalah bagaimana peran dan kontribusi dengan adanya perpustakaan di Lembaga pemasyarakatan dan informasi apa saja yang diberikan oleh perpustakaan kepada Narapidana.

Menurut Surachman (2013), perpustakaan khusus merupakan Perpustakaan yang didirikan untuk mendukung visi dan misi Lembaga-lembaga khusus dan berfungsi sebagai pusat informasi khusus terutama yang berhubungan dengan penelitian dan pengembangan. Perpustakaan khusus biasanya memiliki karakteristik khusus apabila dilihat dari fungsi, subjek, yang ditangani, koleksi yang dikelola, pengguna yang dilayani, dan kedudukannya. Status kedudukannya di bawah naungan suatu Lembaga, badan dan organisasi, pihak pengelola memiliki kemampuan spesifik yang terkait dengan bidang subjek perpustakaan; koleksi yang dimiliki dan dilayani terbatas pada subjek yang menjadi minat tertentu dari pemustaka atau penggunaannya dan pengguna yang berasal dari komunitas dan kalangan tertentu biasanya memiliki minat pada hal tertentu juga.

Kamariah Tambunan (2013) juga menjelaskan bahwa ciri-ciri dari perpustakaan khusus yakni, Koleksi informasi yang dimiliki lebih diutamakan dalam memenuhi kebutuhan organisasi induk, yang berada di bawah organisasi induk, untuk itu masyarakat yang dilayani terbatas pada staf yang ada di lingkungan organisasi, atau anggota asosiasi yang berada di dalam organisasi tersebut. Perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) sesuai ciri-ciri yang disebutkan di atas yaitu memiliki pengguna staf yang bekerja di LAPAS dan juga warga binaan atau Narapidana. Selain itu, khusus pengguna warga binaan atau Narapidana diberikan informasi terbatas yang sudah diseleksi.

Lembaga pemasyarakatan merupakan lembaga binaan bagi warga binaan yang sedang terkena hukuman akibat beberapa tindak pidana. Aninda (2013) menjelaskan bahwa dalam Undang- Undang Nomor 12 Tahun 1995 Pasal 1 Ayat (3) menyebutkan bahwa, “Lembaga pemasyarakatan adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan narapidana dan anak didik pemasyarakatan. Selain itu, dalam Pasal 1 Ayat (5) juga disebutkan bahwa, “Pengertian warga binaan pemasyarakatan adalah narapidana, anak didik pemasyarakatan, dan klien pemasyarakatan” (Aninda, 2013).

Lapas adalah tempat untuk membina warga binaan pemasyarakatan (WBP) yang mempunyai banyak program pembinaan yang sangat bermanfaat untuk warga binaan pemasyarakatan atau Narapidana ketika nanti mereka sudah selesai menjalani masa pidana/hukumannya. Program pembinaan terhadap Warga Binaan Pemasyarakatan meliputi pembinaan intramural (di dalam lapas) dan pembinaan ektramural (Di luar lapas). Program pembinaan terdiri dari 2 program yaitu program pembinaan kepribadian dan program pembinaan kemandirian. Program pembinaan kepribadian berupa bimbingan yang tertuju pada mental dan watak warga binaan pemasyarakatan agar menjadi seseorang yang mempunyai karakter yang berguna,

bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan bertanggung jawab kepada diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Program pembinaan kemandirian bertujuan untuk mengarahkan dan mengasah bakat dan keterampilan Narapidana.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2018) menjelaskan arti narapidana adalah, “Orang hukuman (orang yang sedang menjalani hukuman karena tindak pidana).” Narapidana menjadi orang yang sedang diasingkan karena dampak negatif perbuatannya. Walaupun begitu, narapidana masih memiliki hak dalam, “Mendapatkan bahan bacaan dan mengikuti siaran media massa lainnya yang tidak dilarang” (Aninda, 2013).

Perpustakaan Khusus Lembaga Pemasyarakatan melayani Warga binaan atau Narapidana sebagai pengguna. Pengguna perpustakaan atau biasa disebut dengan pemustaka merupakan orang yang berhubungan dengan perpustakaan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam hubungannya dengan kebutuhan informasi. Berdasarkan Undang-Undang RI No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, pemustaka adalah pengguna perpustakaan, kelompok orang, masyarakat, atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan. Dari pengertian di atas, maka pemustaka di perpustakaan Khusus Lembaga Pemasyarakatan adalah siapa saja yang berhubungan dengan perpustakaan dan memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan, dalam hal ini staf Lembaga pemasyarakatan (LAPAS), dan Warga binaan atau Narapidana.

Yusuf dan Subekti (2010) mengutip dari Katz, Gurevitch, dan Haas, menjabarkan apa saja yang menjadi faktor kebutuhan informasi. Faktor-faktor kebutuhan informasi tersebut, yaitu :

1. Kebutuhan kognitif, yaitu kebutuhan untuk memperkuat dan menambah informasi dan pengetahuan serta menambah pemahaman untuk menguasai lingkungan;
2. Kebutuhan afektif, yaitu kebutuhan yang berkaitan dengan hal yang menyenangkan dan memberi pengalaman emosional;
3. Kebutuhan integrasi personal, yaitu kebutuhan status seorang individu;
4. Kebutuhan integrasi sosial, yaitu kebutuhan yang dihubungkan dengan keinginan untuk bergabung dengan orang lain;
5. Kebutuhan berkhayal, dapat disebut juga sebagai kebutuhan rekreatif yaitu kebutuhan untuk hiburan.

B. KAJIAN TERDAHULU

Penelitian tentang kajian peran perpustakaan penjara di Indonesia sudah banyak dilakukan, seperti yang pernah dilakukan oleh Karina Okta bela (2019) dengan judul Peran Perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan Klas I Malang dalam meningkatkan Literasi Informasi Narapidana bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran perpustakaan tersebut dalam memberikan akses informasi kepada narapidana serta apakah hadirnya perpustakaan memberika pengaruh yang besar dalam memberikan informasi kepada narapidana. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa hadirnya perpustakaan membawa pengaruh yang positif bagi

narapidana dalam memberikan kebutuhan informasi serta menambah wawasan dalam mengasah keterampilan yang mereka butuhkan di kehidupan kelak.

Perbedaan dalam penelitian sebelumnya yaitu terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu tinjauan literatur sistematis, dalam penelitian ini bisa memberikan gambaran lebih spesifik peran perpustakaan penjara yang terdapat di berbagai daerah yang berada di Indonesia, sehingga penelitian ini bisa mengkaji serta membandingkan hal-hal yang lebih spesifik seperti informasi apa yang paling dibutuhkan narapidana saat ini, kelebihan dan kekurangan koleksi apa saja yang disediakan bagi narapidana, kemudian dengan metode tinjauan literatur sistematis yang menganalisa 20 artikel dengan topik yang serupa, bisa melihat kelebihan dan kekurangan dari setiap perpustakaan penjara yang berada di Indonesia, sehingga menambah daya analisa bagi penelitian ini.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *systematic Literature Review* (SLR). Menurut (Triandini et al., 2019) *Systematic Literature Review* merupakan istilah yang digunakan untuk merujuk pada metodologi penelitian atau riset tertentu dan pengembangan yang dilakukan untuk mengumpulkan serta mengevaluasi penelitian yang terkait pada fokus topik tertentu. Penelitian SLR dilakukan untuk berbagai tujuan, diantaranya untuk mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, dan menafsirkan semua penelitian yang tersedia dengan bidang topik fenomena yang menarik, dengan pertanyaan penelitian tertentu dan relevan.

Objek dalam penelitian ini yaitu mengenai peran perpustakaan di sebuah Lembaga Pemasyarakatan di Indonesia. Pertimbangan diambilnya Peran perpustakaan di Lembaga Pemasyarakatan karena sebagai bentuk Implementasi aturan dari Perpustakaan Nasional yang mewajibkan setiap Lembaga harus memiliki perpustakaan serta dengan adanya perpustakaan yang berada di Lembaga pemasyarakatan akan memiliki banyak manfaat bagi Narapidana yang sebagai penggunanya. Dengan adanya Perpustakaan di Lembaga Pemasyarakatan dapat memberikan Dampak positif dan manfaat yang dibutuhkan oleh Narapidana.

Menurut Wahono (2016), Penelitian SLR secara umum terdiri dari 3 tahap, yaitu *planning*, *conducting* dan *reporting*. Untuk penjelasan tahapan SLR adalah sebagai berikut :

1. *Planning* merupakan bagian awal dan dasar berjalannya SLR yaitu dimulai dengan menentukan *Research Question* (RQ). RQ digunakan untuk menuntun proses pencarian dan ekstraksi literatur. Formula RQ harus didasarkan pada lima elemen PICOC (*Population*, *Intervention*, *Comparison*, *Outcomes*, dan *Context*), yaitu :
 - a. *Population* (P), kelompok sasaran untuk investigasi (misalnya orang, perangkat lunak, dll.)
 - b. *Intervention* (I) , menentukan aspek investigasi atau masalah yang menarik bagi peneliti.
 - c. *Comparison* (C) , aspek investigasi yang akan dibandingkan dengan intervensi

- d. *Outcomes (O)*, efek dari intervensi. e. *Context (C)*, latar atau lingkungan investigasi.
2. *Conducting* merupakan tahapan yang berisi pelaksanaan SLR, dimulai dari penentuan keyword pencarian literatur, penentuan sumber dari pencarian literatur, membuat kriteria inklusi dan eksklusi untuk mempermudah memilih literatur yang sesuai dengan topik, melakukan penilaian kualitas (*quality assessment*), langkah terakhir setelah mendapatkan literatur yang sesuai yaitu melakukan ekstraksi data (*data extraction*), kemudian melakukan sintesis berbagai hal yang ditemukan dari literatur-literatur yang sudah dipilih.
 3. *Reporting* merupakan tahapan penulisan hasil SLR dalam bentuk tulisan.

Pertanyaan Penelitian (*Research Question*)

Dalam menentukan pertanyaan penelitian atau *Research Question (RQ)*, Strategi yang digunakan peneliti yaitu dengan menggunakan pendekatan PICOC seperti pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Kriteria PICOC

Kriteria	Keterangan
Population	Perpustakaan khusus di Lembaga Pemasarakatan Indonesia
Intervention	Adanya manfaat dan dampak positif pada peran Perpustakaan di Lembaga Pemasarakatan bagi Narapidana sebagai Pemustaka
Comparison	Pengungkapan analisis peran Perpustakaan di Lembaga Pemasarakatan dalam memenuhi kebutuhan Narapidana.
Outcomes	Riset dalam mengkaji peran dan kontribusi dari perpustakaan di sebuah Lembaga Pemasarakatan Indonesia
Context	Ulasan dari hasil Peranan dan pentingnya sebuah perpustakaan di Lembaga pemasarakatan Indonesia

Research Question atau pertanyaan penelitian dibuat berdasarkan kebutuhan dari topik penelitian yang dipilih dan berdasarkan pendekatan PICOC di atas. Berikut merupakan pertanyaan penelitian dalam penelitian ini, yaitu :

1. RQ1: Berapa jumlah penelitian yang mengkaji Peran Perpustakaan di Lembaga pemasarakatan Indonesia?
2. RQ2: Apa kontribusi dan peran adanya Perpustakaan di sebuah Lembaga Pemasarakatan Indonesia?
3. RQ3: Jenis koleksi apa saja diberikan oleh perpustakaan terhadap Narapidana di Lembaga Pemasarakatan Indonesia?

Proses Pencarian (*Search process*)

Proses pencarian digunakan untuk mendapatkan sumber-sumber yang relevan untuk menjawab Research Question (RQ) dan referensi terkait lainnya. Istilah pencarian yang digunakan dalam melakukan proses pencarian yaitu :

1. Lapas Or Lembaga Pemasyaratakan Indonesia
2. Peran Perpustakaan OR Dampak Perpustakaan OR Kontribusi
3. Lapas OR Lembaga pemasyarakatan AND Peran Perpustakaan OR Dampak Perpustakaan OR Kontribusi
4. Rentang waktu pencarian yang diterapkan selama 12 tahun yaitu sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2022. Sumber literatur atau portal database yang digunakan yaitu:
 - a. Google Scholar
 - b. Research Gate
 - c. Portal Garuda
 - d. SINTA

Kriteria Inklusi dan Eksklusi (*Inclusion and Exclusion Criteria*)

Kriteria inklusi dan eksklusi dilakukan untuk memutuskan apakah data yang ditemukan layak untuk digunakan dalam penelitian SLR ini. Tabel 2 merupakan daftar inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini.

Tabel 2. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Inklusi	Eksklusi
Artikel bahasa Indonesia yang mengkaji tentang peran perpustakaan di sebuah Lembaga pemasyarakatan Indonesia	Artikel yang tidak mengkaji peran perpustakaan di Lembaga Pemasyarakatan
Artikel fokus mengkaji dampak dan peran perpustakaan bagi Narapidana	Artikel yang tidak mengkaji dampak dan Peran perpustakaan bagi Narapidana
Semua artikel yang dipublikasikan mulai tahun 2010 hingga tahun 2022	Artikel yang dipublikasi bukan antara tahun 2010 hingga tahun 2022
Semua publikasi artikel jurnal	Publikasi selain artikel jurnal (skripsi, thesis, disertasi, prosiding)

Penilaian Kualitas (*Quality Assesment*)

Pada tahap ini dilakukan evaluasi dari artikel ilmiah yang telah diperoleh untuk pengendalian kualitas berdasarkan kriteria penilaian kualitas yang dijabarkan di bawah ini.

Setiap pertanyaan hanya memiliki 2 alternatif jawaban, yaitu Ya = 2; Sebagian = 1, dan Tidak = 0. Data yang telah ditemukan akan dievaluasi berdasarkan pertanyaan berikut:

1. Apakah perpustakaan mempunyai peran yang andil bagi Lembaga Pemasyarakatan dibahas dalam artikel tersebut?

2. Apakah studi itu membahas peran dan kontribusi apa saja yang diberikan dan dilakukan oleh Perpustakaan terhadap Narapidana yang terdapat di Lembaga Pemasyarakatan tersebut?
3. Apakah studi itu menjelaskan bahwa perlunya sebuah perpustakaan di Lembaga tersebut?

Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan tahap dimana literatur yang telah ditemukan, dikumpulkan untuk kebutuhan penelitian.

Analisis Data (*Data Analysis*)

Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan akan dianalisis untuk menunjukkan:

1. Jumlah penelitian yang mengkaji terkait topik penelitian dari tahun 2012 - 2022 (mengacu pada RQ 1).
2. Apa kontribusi dan peran adanya Perpustakaan di sebuah Lembaga Pemasyarakatan Indonesia (mengacu pada RQ 2).
3. Jenis koleksi apa saja disediakan oleh perpustakaan terhadap Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Indonesia (mengacu pada RQ 3).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Seleksi Kriteria Inklusi dan Eklusi

Hasil seleksi kriteria inklusi dan eklusi ditampilkan pada tabel dikelompokkan berdasarkan Topik penelitian, tahun, judul, Penulis dan Metode penelitian yang dilakukan.

Tabel 3. Daftar Literatur

Kode	Penulis	Judul Literatur	Tahun	Metode
A1	Karina Okta Bella	Peran Perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan Klas I Malang dalam meningkatkan literasi informasi narapidana	2019	Kualitatif Deskriptif
A2	Billy Ainul Ilham	Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Bagi Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Klas IIA Tangerang	2020	Kualitatif Deskriptif
A3	Dita Miladina	Kontribusi Perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan Dalam Proses Rehabilitasi Sosialisasi Warga Binaan (Studi Kualitatif Eksploratif Taman Bacaan Warga Binaan Pemasyarakatan lapas kelas IIA Kota Pekalongan)	2019	Kualitatif Eksploratif

A4	Hanin Kusuma Ardy	Peran Pembinaan Literasi Terhadap Perubahan Sikap Dan Tingkah Laku Narapidana Di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Tuban	2021	Kualitatif Deskriptif
A5	Hanum Aisharahma	Modal Sosial Sebagai Sarana Meningkatkan Rasa Percaya Diri Bagi Narapidana Untuk Kembali Berbaur Dengan Masyarakat	2020	Kualitatif Studi Kasus
A6	Reza Adiyatma	Pelayanan Perpustakaan dalam peningkatan pembinaan anak di LPKA kelas I Kutuarjo	2021	Kualitatif Deskriptif
A7	Muhammad Alip Firmansyah	Pemanfaatn Koleksi Perpustakaan Lembaga Pemasarakatan Anak kelas I Kutuarjo Dalam Proses Pembinaan Anak Binaan	2018	Kualitatif deskriptif
A8	Sakina Pratiwi	Peran Perpustakaan Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Di Lembaga Pembina Khusus Anak kelas I Palembang	2020	Kualitatif Deskriptif
A9	Nita Devita Purba	Implementasi Peraturan Pemerintah No 31 Tahun 1999 Tentang Program Pembinaan Narapidana Anak Di Lembaga Pwmasyarakatatan kelas II A Samarinda	2019	Kualitatif Deskriptif
A10	I Wayan Mahatya Pratama	Fungsi Lembaga Pemasarakatan Dalam Melaksanakan Pembinaan Terhadap Warga Binaan Pemasarakatan (WBP) Di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas II A Denpasar	2021	Kualitatif Hukum Normative
A11	Mulyadi Alrianto Tajduddin	Pembinaan Rehabilitasi Sosial Terhadap Anak Didik Di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Merauke	2019	Kualitatif Deskriptif
A12	Hestin Febbia Andriani	Perlakuan Terhadap Narapidana Disabilitas Dalam Lembaga Pemasarakatan	2021	Kualitatif Studi Kasus
A13	Haryanto Dwiatmodjo	Pelaksanaan Pidana Dan Pembinaan Narapidana Tindak Pidana Narkotika (studi terhadap pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasarakatan	2013	Deskriptif Kualitatif

		Narkotika Kelas IIA (Yogyakarta)			
A14	Tatik Mei Widari	Pemenuhan Hak Pendidikan Anak Didik Pemasarakatan Di Lembaga Pemasarakatan Anak	2012	Kualitatif Deskriptif	
A15	A Nurbaeti	Peran Perpustakaan Untuk Warga Binaan Di Lembaga Pemasarakatan Kelas I Makasar	2016	Kualitatif Studi kasus	
A16	S. Samsu, H. M. Yasin	Optimalisasi Pelaksanaan Residivis Narapidana Narkotika Pada Lembaga Pemasarakatan	2021	Kualitatif Studi Kasus	
A17	Nur Arifudin	Perlindungan Hak Asasi Manusia Terhadap Anak Didik Pemasarakatan Di Kalimantan Timur (Studi di Lembaga Pemasarakatan dan Rumah Tahan Negara)	2010	Kualitatif Deskriptif	
A18	Hafidh Fajar Bahari	Perlindungan Narapidana Anak Di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Jombang	2015	Kualitatif Studi Kasus	
A19	Fikri Hakim Achmad	Penerapan Sistem Database Pemasarakatan Terhadap Pemenuhan Hak-Hak Narapidana Di Lembaga Pemasarakatan kelas II A Wirogunan Yogyakarta	2018	Kualitatif Studi Kasus	
A20	Andi Kaisar Agung Saputra Aswar	Peranan Lembaga Pemasarakatan Dalam Melakukan Pembinaan Terhadap Narapidana Lanjut Usia	2021	Kualitatif Studi Kasus	

2. Hasil Kualitas Penilaian

Literatur yang telah ditemukan akan dievaluasi Kembali melalui kegiatan kualitas penilaian, Berikut merupakan tabel yang menunjukkan hasil dari kualitas penilaian literatur. Hasil dari kegiatan tersebut adalah literatur yang akan digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4 Hasil Kualitas Penilaian

Kode	QA 1	QA 2	QA 3	Hasil
A1	Y	Y	Y	✓
A2	Y	Y	Y	✓
A3	Y	Y	Y	✓
A4	Y	Y	Y	✓
A5	Y	Y	Y	✓
A6	Y	Y	Y	✓
A7	Y	Y	Y	✓
A8	Y	Y	Y	✓
A9	Y	Y	Y	✓
A10	Y	Y	Y	✓
A11	Y	Y	Y	✓
A12	Y	Y	Y	✓
A13	Y	Y	Y	✓
A14	Y	Y	Y	✓
A15	Y	Y	Y	✓
A16	Y	Y	Y	✓
A17	Y	Y	Y	✓
A18	Y	Y	Y	✓
A19	Y	Y	Y	✓
A20	Y	Y	Y	✓

3. Analisis Data

Secara keseluruhan Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan melalui *Google Scholar* dengan rentang waktu 12 tahun yaitu mulai tahun 2010 sampai dengan 2022, ditemukan 1590 Literatur yang berkaitan dengan kata kunci pencarian, kemudian Setelah data diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan

Eksklusi kemudian diberi kualitas penilaian, maka didapatkan sejumlah 20 literatur yang paling relevan untuk menjawab pertanyaan yang kemudian dikelompokkan berdasarkan pendekatan yang digunakan untuk menjawab *research question*.

4. Pembahasan Hasil

Tabel 5. RQ1 Jumlah penelitian yang mengkaji Peran Perpustakaan di Lembaga pemyarakatan Indonesia pada tahun 2010-2022.

Tahun	Jumlah Literatur	Kode Literatur
2010	1	A17
2012	1	A14
2013	1	A13
2016	1	A15
2015	1	A18

2018	2	A7, A19
2019	4	A1, A3, A9, A11,
2020	3	A2, A5, A8
2021	6	A4, A6, A10, A12, A16, A20

Tabel 5 tersebut menunjukkan bahwa dalam rentang waktu tahun 2010-2022, terdapat sebanyak 20 Literatur yang mengkaji mengenai peran dari Perpustakaan di sebuah Lembaga Pemasarakatan yang ada di Indonesia.

Tabel 6. RQ2. Apa kontribusi dan peran adanya Perpustakaan di sebuah Lembaga Pemasarakatan Indonesia.

Kontribusi dan Peran	Kode Literatur
Literasi Informasi	A1, A2, A3, A4, A5, A6, A7, A8, A9, A10, A12, A13, A15, A16, A18, A19, A20
Rehabilitasi	A3, A4, A6, A7, A8, A9, A11, A15, A19, A20
Rekreasi	A5, A7, A8, A9, A13, A15, A16, A18, A19, A20
Pendidikan	A5, A6, A7, A8, A9, A10, A11, A12, A13, A14, A15, A16, A17, A18, A19, A20
Pembinaan	A5, A6, A7, A8, A9, A10, A11, A12, A13, A14, A15, A16, A17, A18, A19, A20
Modal Sosial	A5, A8, A15, A16, A17, A19, A20

Tabel 6 menampilkan hasil pengelompokkan kontribusi atau peran dari perpustakaan untuk menjawab RQ 2. Berdasarkan Tabel tersebut ada beberapa kontribusi atau peran dari adanya perpustakaan di Lembaga Pemasarakatan yang ada di Indonesia antara lain sebagai Literasi informasi bagi Narapidana, Pendidikan, Pembinaan, Rekreasi, serta sebagai sarana dalam proses rehabilitasi bagi narapida.

Hasil analisis dari beberapa Literatur yang sudah melewati proses seleksi dan Analisa, ditemukan jawaban yang relevan dengan pertanyaan penelitian mengenai peran dan kontribusi perpustakaan di Lembaga Pemasarakatan (LAPAS) memberikan banyak peran dan kontribusi terhadap Narapidana dan Warga binaan yang berada di sana, Narapidana sebagai pemustaka merasakan peran yang sangat besar dengan adanya fasilitas perpustakaan di sebuah Lembaga Pemasarakatan (LAPAS), peran tersebut adalah sebagai Literasi informasi, Rehabilitasi, sarana rekreasi, Pendidikan, pembinaan, serta sebagai modal sosial bagi Narapidana. Kemudian dapat disimpulkan juga peran sebagai Literasi informasi merupakan peran yang paling banyak diberikan oleh perpustakaan kepada Narapidana dan Warga binaan di Lapas tersebut, setelah dianalisis terdapat 17 Literatur yang menjelaskan peran dan kontribusi perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi diantaranya yaitu (A1, A2, A3, A4, A5, A6, A7, A8, A9, A10, A12, A13, A15, A16, A18, A19, A20). Setiap Lembaga pemasarakatan di Indonesia memiliki kewajiban dalam memenuhi kebutuhan informasi Narapidana dan warga binaannya dengan menyediakan fasilitas sebuah perpustakaan dengan koleksi Sebagian besar berisi informasi tentang perkembangan di dunia luar, hal tersebut dilakukan agar Narapidana dan Warga binaan tetap mendapatkan hak nya dalam mengakses informasi, serta selalu mengikuti isu-isu yang mereka minati.

Kemudian peran sebagai rehabilitasi sebanyak 10 Literatur antara lain (A3, A4, A6, A7, A8, A9, A11, A15, A19, A20) rehabilitasi di sini agar mendorong para

Narapidana dan Warga binaan bisa memanfaatkan waktu kosong sebagai kegiatan yang bermanfaat, diharapkan dengan melakukan kegiatan di perpustakaan banyak memberikan dampak positif, dari beberapa Literatur juga menjelaskan ada perubahan sikap positif bagi Narapidana setelah berkunjung dari perpustakaan, karena mereka mendapatkan bacaan dan pengetahuan yang mengubah mereka. Kemudian peran sebagai rekreasi ditemukan sebanyak 10 Literatur yaitu (A5, A7, A8, A9, A13, A15, A16, A18, A19, A20), dari Literatur tersebut menyebutkan berkunjung ke perpustakaan merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh Narapidana dan Warga binaan dengan tujuan hanya sebagai rekreasi karena fasilitas yang tersedia di perpustakaan tersebut, misalnya menonton TV, serta hanya sekedar duduk dan berbincang-bincang sesama pengunjung hal ini dinilai sangat bagus dari sisi psikologis Narapidana tersebut. Kemudian peran Pendidikan terdapat 16 Literatur yaitu (A5, A6, A7, A8, A9, A10, A11, A12, A13, A14, A15, A16, A17, A18, A19, A20), tentunya perpustakaan memfasilitasi dalam menunjang Pendidikan Narapidana dan warga binaan karena mereka berhak mendapatkan hak yang sama dengan masyarakat umum luar, maka dari itu terdapat beberapa koleksi yang tersedia sebagai penunjang Pendidikan mereka bagi yang ingin mengikuti ujian penyerataan.

Selain itu terdapat 16 Literatur bahwa perpustakaan berperan dalam proses pembinaan yaitu (A5, A6, A7, A8, A9, A10, A11, A12, A13, A14, A15, A16, A17, A18, A19, A20), dalam hal ini pengunjung diarahkan untuk membaca koleksi yang mengarahkan mereka agar menyadari kesalahannya dan mendorong mereka agar selalu bersikap ke arah yang lebih baik, contohnya dalam Literatur tersebut dijelaskan koleksi yang diarahkan berupa hal-hal yang berbau agama, hal ini bertujuan dalam pembinaan dari sisi rohani nya. Kemudian yang terakhir peran sebagai modal sosial Modal sosial merupakan kemampuan yang diperlukan dan kemudian dikembangkan oleh individu atau kelompok sebagai aset untuk beresialisasi dengan masyarakat. Karena modal sosial merupakan aset yang penting dalam hidup bermasyarakat, maka modal sosial ini perlu dimiliki oleh seluruh masyarakat tak terkecuali narapidana. Modal sosial bagi narapidana akan menjadi aset yang sangat penting karena modal sosial merupakan bekal bagi narapidana untuk dapat kembali berbaur dengan masyarakat serta membantu dalam meminimalisasi stigma negatif. Dengan adanya modal sosial pada diri narapidana, hal tersebut akan menjadi pembuktian bagi masyarakat bahwa ia berhak untuk diterima kembali ke dalam masyarakat. Kadar kepemilikan modal sosial pada diri tiap individu bergantung pada usaha seseorang dalam membangun modal sosial yang dimilikinya. Bourdieu berpendapat bahwa besarnya modal sosial yang dimiliki seseorang pada suatu kelompok tergantung pada seberapa luas kuantitas dan kualitas jaringan hubungan yang mampu dihasilkannya adapun Literatur yang ditemukan sejumlah 7 yaitu (A5, A8, A15, A16, A17, A19, A20), perpustakaan berperan dalam menumbuhkan modal sosial bagi Narapidana dan Warga binaan guna untuk ketika mereka sudah melewati masa hukuman dan dibebaskan, mereka bisa beradaptasi dengan masyarakat umum dengan modal sosial yang mereka dapatkan dari fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan.

Tabel 7. RQ3 Jenis koleksi apa saja diberikan oleh perpustakaan terhadap Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Indonesia

Koleksi yang diberikan	Kode Literatur
Bacaan agama	A1, A3, A5, A9, A10, A11, A13
Berita seputar isu terkini	A2, A5, A10, A12, A20
Hukum	A5, A10, A11, A13, A15
Keterampilan, kesenian dan pengembangan diri	A1, A2, A3, A4, A5, A6, A8, A9, A10, A11, A13, A14, A19, A20
Fiksi	A1, A3, A7, A8

Pada tabel ini akan menampilkan hasil pengelompokan terkait informasi yang diberikan oleh perpustakaan kepada Narapidana dan Warga binaan untuk menjawab RQ 3. Berdasarkan tabel ini informasi yang diberikan berupa bacaan tentang agama, hukum, berita seperti olahraga, dan isu terkini, serta informasi terkait keterampilan dan kesenian dalam menunjang minat dan bakat Narapidana dan warga binaan.

Hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari temuan literatur yang sudah diseleksi ditemukan terdapat beberapa informasi yang hanya bisa disajikan oleh Narapidana dan Warga binaan di Lapas antara lain bacaan agama sebanyak 7 Literatur (A1, A3, A5, A9, A10, A11, A13) bacaan agama di sini guna untuk membina napidana dalam membentuk karakter dan akhlak yang baik karena sebagian besar penghuni Lapas beragama islam, maka petugas mengarahkan untuk membaca bacaan agama agar bisa memahami larangan apa saja yang tidak diperbolehkan dalam agama, Adapun Sebagian besar bacaan agama dikoknsumsi oleh Narapidana dewasa, selanjutnya untuk berita terkait isu terkini ditemukan terdapat 5 Literatur (A2, A5, A10, A12, A20) seputar isi terkini Narapidana menggunakan fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan yang bisa diperoleh melalui Televisi yang pastinya saluranya sudah dipilih dan diawasi oleh petugas Lapas dan Pustakawan serta disediakan nya koran sebagai bahan bacaan, kemudian bahan bacaan yang berisikan hukum terdapat 6 Literatur (A5, A10, A11, A13, A15) bacaan hukum diarahkan untuk dibaca agar Narapidana menyadari apa saja ketentuan yang wajib dijalankan sebagai warga negara baik selama masa hukuman ataupun nantinya setelah dibebaskan.

Kemudian bacaan yang paling banyak disediakan untuk Narapidana dan Warga binaan adalah informasi yang berguna untuk pengembangan diri dalam mengasah keterampilan dan kesenian yaitu terdapat 14 Literatur (A1, A2, A3, A4, A5, A6, A8, A9, A10, A11, A13, A14, A19, A20) hal tersebut emang sudah menjadi prioritas untuk setiap Lembaga pemasyarakatan yang ada di Indonesia dengan tujuan memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh Narapidana dan Warga binaan dengan tujuan nantinya akan berguna untuk kedepanya ketika mereka sudah selesai dalam proses masa tahanan adapaun keterampilan yang biasanya menjadi bahan bacaan berupa keterampilan dalam kerajinan tangan agar hasil tersebut bisa berguna sebagai sumber ekonomi bagi Narapidana dan Warga binaan tersebut. Setelah itu bahan bacaan yang disediakan bagi Warga binaan anak

Sebagian besar diberikan informasi berupa koleksi fiksi karena sebagai rekreasi bagi anak-anak yaitu sebanyak 4 Literatur (A1, A3, A7,A8)

E. KESIMPULAN

Keberadaan perpustakaan dinilai sangat penting bagi narapidana, selain sebagai sumber informasi utama, Peran Perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan dalam meningkatkan literasi informasi narapidana menjadi salah satu pilihan bagi narapidana untuk menghilangkan rasa jenuh selama menjalani masa tahanan.

Perpustakaan juga menjadi memiliki peran yang sangat beragam seperti peran dalam memberikan pendidikan, rehabilitasi, rekreasi, sampai modal sosial, hal tersebut juga dapat dirasakan oleh Narapidana atau Warga binaan melalui koleksi yang diberikan serta interaksi yang terbentuk di Perpustakaan.

Koleksi Agama yang disediakan untuk Narapidana berupa bacaan seputar agama islam, sedangkan Narapidana tidak hanya beragama islam saja. Untuk itu perlu meneliti lebih lanjut terkait penyediaan koleksi bacaan seputar agama, dan bisa dikaji lebih lanjut apakah terdapat doktrin agama di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyatma, R. (2021). Pelayanan Perpustakaan dalam peningkatan pembinaan Anak di LPKA Klas I Kutuarjo. *Muqoddimah*, 265-271.
- Aisharahma, H. (2020). Modal Sosial Sebagai Sarana Meningkatkan Rasa Percaya Diri bagi Narapidana untuk Kembali Berbaur dengan Masyarakat. *ANUVA*, 441-452.
- Ardy, H. K. (2021). PERAN PEMBINAAN LITERASI TERHADAP PERUBAHAN SIKAP DAN TINGKAH LAKU NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIB TUBAN. *widya Yuridika Jurnal Hukum*, 475-484.
- Bella, K. O., Indriyani, M., & Fajar, C. (2019). Peran Perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan Klas I Malang dalam meningkatkan literasi informasi narapidana. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 7(1). <https://doi.org/10.24198/jkip.v7i1.19605>
- Ilham, B. A. (2020). PERANAN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN LITERASI INFORMASI BAGI NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN PEREMPUAN KLAS IIA TANGERANG. *Almaktabah*, 40-46.

- Kamariah Tambunan. (2013). Kajian Perpustakaan Khusus Dan Sumber Informasi Di Indonesia. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 34(1), 29–46. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.14203/j.baca.v34i1.172>
- Miladina, D. (2019). KONTRIBUSI PERPUSTAKAAN LEMBAGA PEMASYARAKATAN DALAM PROSES REHABILITASI SOSIAL WARGA BINAAN. *Jurnal Ilmu perpustakaan*.
- Pratama, I. W. (2021). FUNGSI LEMBAGA PEMASYARAKATAN DALAM MELAKSANAKAN PEMBINAAN TERHADAP WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN (WBP) (Di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Denpasar). *Jurnal Preferensi Hukum*, 166-171.
- Purba, N. D. (2019). IMPLEMENTASI PERATURAN PEMERINTAH NO 31 TAHUN 1999 TENTANG PROGRAM PEMBINAAN NARAPIDANA ANAK DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A SAMARINDA. *Sosiatri-Sosiologi*, 1-17.
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Werla Putra, G., & Iswara, B. (2019). Systematic Literature Review Method for Identifying Platforms and Methods for Information System Development in Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63.
- Widari, T. M. (2012). PEMENUHAN HAK PENDIDIKAN ANAK DIDIK PEMASYARAKATAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN ANAK. *jurnal Ilmu Hukum*, 28-47.